

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 KALASAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERMISSIVE PARENTING PATTERN WITH THE STUDENTS' LEARNING INTEREST OF JUNIOR HIGH SCHOOL 2 KALASAN

Oleh : agnes tri mitayani, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, agnestrimis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui adanya hubungan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan 2) mengetahui tingkat minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Sampel penelitian berjumlah 182 siswa, menggunakan teknik *kuota sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh permisif dan minat belajar. Uji validitas menggunakan validitas logis melalui *expert judgment* dan validitas uji empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's*. Uji normalitas data menunjukkan kedua variabel memiliki distribusi normal, yaitu pada variabel pola asuh permissive nilai signifikansi $0,245 > 0,05$ dan pada variabel minat belajar nilai signifikansi $0,179 > 0,05$. Untuk uji linearitas menunjukkan kedua variabel linear, yaitu dengan nilai signifikansi $0,233 > 0,05$. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan, 1) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,215$ 2) Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Kalasan memiliki tingkat minat belajar pada kategori sedang sebanyak 111 siswa dengan presentase 60,9%. Kata kunci : *Pola Asuh Permisif, Minat Belajar*

Abstract

The study aims to 1) find out the relationship between permissive parenting with the learning interest of students of Junior High School 2 Kalasan, 2) know the level of learning interest of students of Junior High School 2 Kalasan. The study uses a quantitative research approach with correlation analysis techniques. The sample of study consisted of 187 students, using simple random sampling technique. The data collection uses a scale of permissive parenting and interest in learning. The validity test uses logical validity through expert judgment and the validity of empirical tests. The reliability test uses Alpha Cronbach's technique. The data normality test shows that both variables have a normal distribution with the variable permissive parenting significance value $0,245 > 0,05$ and the learning interest variable significant value $0.179 > 0,05$. For linearity test shows both linear variables with a significance value of $0,233 > 0,05$. The data analysis techniques use Product Moment correlation analysis techniques. The study shows 1) there is a significant negative correlation between permissive parenting with the learning interest of students of Junior High School 2 Kalasan, with a correlation coefficient of $-0,215$ 2) Most of the students of Junior High School 2 Kalasan level in learning interest in the medium category as many as 111 students with 60,9% precentage.

Keywords : permissive pattern, students' learning interest

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ditempuh anak baik yang bersifat formal atau non-formal, akan membawa perubahan dalam diri anak baik dalam pengetahuan dan sikap atau tingkah laku. Proses perubahan yang terjadi pada diri ini disebut sebagai belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Winkel (2009: 59) bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan dan menetap. Tujuan belajar sendiri bagi anak adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal, sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki. Menurut Syah (2010:133) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal akan memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang tanpa ada paksaan.

Realitanya tidak semua tujuan belajar maupun kegiatan belajar anak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar pada anak, salah satunya yaitu minat. Wahab (2016:26) menjelaskan bahwa minat merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar, anak yang memiliki minat pada suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena memiliki daya tarik bagi anak dan anak cenderung bersikap baik di sekolah. Sesuai dengan pendapat Hurlock

(2013: 139) anak yang merasa tertarik pada sekolah akan menyukai kegiatan yang dilakukan di sekolah serta berperilaku baik di sekolah, baik dengan guru maupun teman-teman di sekolah. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan minat, karena minat merupakan alat pendorong utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar dalam rentang waktu tertentu (Djamarah, 2011: 167).

Ada kalanya minat mengalami perubahan, perubahan yang sering dialami berupa penurunan minat belajar. Banyak hal yang mempengaruhi adanya penurunan minat belajar pada anak yaitu pengalaman dini sekolah, pengaruh orang tua, sikap saudara kandung, sikap teman sebaya, penerimaan oleh kelompok teman sebaya, keberhasilan akademik, sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dengan murid serta suasana emosional sekolah (Hurlock, 2013: 139). Faktor yang menjadi sorotan peneliti adalah adanya pengaruh orang tua. Penerapan cara mendidik yang baik dan benar sama dengan menumbuhkan potensi anak secara maksimal, karena orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak.

Orang tua memberikan pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. Kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak datang secara naluriah, dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar anak. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang anak. Suasana keluarga yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Kalasan, peneliti melihat perilaku beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kalasan pada saat pelajaran berlangsung tidak bersemangat, kurang memperhatikan dan bahkan gaduh pada saat pelajaran berlangsung di kelas. Sikap yang ditunjukkan siswa tidak sesuai dengan indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang, terlibat aktif di dalam kelas, antusias dalam mengikuti pelajaran dan berkonsentrasi (Slameto,2010: 180). Hasil observasi tersebut menampakkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Kalasan kurang memiliki minat belajar di kelas padahal siswa seharusnya memiliki minat belajar yang kuat agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut hasil observasi di SMP Negeri 2 Kalasan sebagian siswa kurang memiliki minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap para siswa saat mengikuti pelajaran di kelas tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, serta sibuk dengan kegiatan yang lain. Guru bimbingan dan konseling menyebut hal ini merupakan pengaruh dari pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Terdapat beberapa jenis pola asuh yang biasanya diterapkan oleh orang tua dirumah yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan situasional. Penerapan pola asuh yang berbeda-beda ini akan membuat anak menjadi pribadi yang berbeda pula sesuai dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Helmawati,2014: 138). Di dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar-dasar yang penting bagi kehidupannya kemudian. Anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai,

keyakinan, akhlak, belajar berbicara mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi dari keluarga (Helmawati, 2014 : 48). Karakter dipelajari anak dengan memodel para anggota keluarga yang disekitar terutama orang tua.

Dewasa ini, peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak kini perannya telah dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan adanya tuntutan kehidupan yang mengakibatkan orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Minimnya waktu dan ilmu pendidikan serta pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal. Hal ini menjadikan para orang tua lebih memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan hidupnya dan cenderung menuruti segala kemauan anak. Berdasarkan penjelasan di atas pola asuh yang diterapkan cenderung pada pola asuh permisif. Sifat dari pola asuh permisif adalah *children centered* yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak (Helmawati,2014: 138). Segala sesuatu yang dilakukan anak diperbolehkan saja oleh orang tua. Orang tua cenderung menuruti segala kemauan anak, sehingga anak bertindak semena-mena tanpa pengawasan orang tua.

Pada saat home visit ada beberapa siswa yang membolos, orang tua mengetahui bahwa anaknya membolos namun orang tua hanya sekedar menasihati , tidak ada tindak lanjut dan membiarkan anaknya membolos. Pada kasus lain juga di sekolah yakni ada siswa yang mau berhenti sekolah namun orang tua hanya menuruti

kemauan dan tidak bisa lagi membujuk anak untuk tetap sekolah. Sikap orang tua yang hanya sekedar menasehati dan tidak menindaklanjuti perilaku anak, serta menuruti kemauan anak merupakan sikap yang menunjukkan orang tua menerapkan pola asuh permisif, sehingga anak bertindak semena-mena. Hal ini senada dengan pendapat Baumrind (Kang & Moore, 2011: 134) Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permisif cenderung kurang percaya diri, kurang toleran terhadap frustrasi, kurang cenderung bertahan pada tugas belajar dan kemungkinan kecil untuk memiliki minat secara intrinsik.

Dampak lain dari pola asuh permisif yaitu anak menjadi kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Tidak adanya ketegasan dan dukungan yang kuat dari orang tua membuat anak memiliki minat belajar yang kurang sehingga mereka menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Apabila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bijak, maka anak akan menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya (Helmawati, 2014: 139). Ada beberapa penelitian tentang pola asuh baik dari sudut pandang orang tua atau anak-anak, mayoritas penelitian telah berfokus pada bagaimana anak-anak melihat pola asuh yang mereka terima dari orang tua. Sebagai contoh, kebanyakan penelitian tentang gaya pengasuhan bergantung pada laporan diri anak-anak tentang pengasuhan yang mereka terima, tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua tentang pengasuhan yang mereka sediakan (Kang & Moore, 2011: 135). Pada penelitian ini yang akan

dibahas adalah pola asuh permisif orang tua yang dilihat dari persepsi anak.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar anak, karena cara orang tua dalam mengasuh anak juga berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Apritia dan Barnadib (2015: 88) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalasan” .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan minat belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalasan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kalasan pada bulan Juli hingga Agustus 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Kalasan kelas 7 dan 8 yang terhitung sejumlah 384 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Sampling*.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dengan jumlah populasi 384 siswa adalah 182 siswa. Perhitungan sampel didasarkan dengan taraf kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi yaitu 182.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Menurut Azwar (2015: 7) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala pola asuh permisif dan skala minat belajar.

Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas logika melalui *expert judgment* dan validitas uji empiris melalui rumus *Pearson Product Moment*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan skor minimum, skor maksimum, mean ideal, dan standar deviasi pada setiap variabel. Setelah dilakukan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi pada masing-masing skor. Penentuan kategorisasi berdasarkan tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Cara menentukan kategorisasi menurut Saifuddin Azwar (2013: 147) adalah sebagai berikut :

Kategori Tinggi : $X > (\mu + 1\alpha)$

Kategori Sedang : $(\mu - 1\alpha) < X < (\mu + 1\alpha)$

Kategori Rendah : $X < (\mu - 1\alpha)$

Keterangan :

X : jumlah skor dan nilai tes

μ : mean ideal

α : standar deviasi

Kriteria skor rata-rata yang ideal dengan cara dilihat dari nilai maksimal ditambah nilai minimal, kemudian dibagi dua. Sementara itu, standar deviasi diperoleh dari nilai maksimal dikurangi nilai minimal, setelah itu dibagi enam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS versi 16.00 for Windows* sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan diukur dengan menggunakan skala pola asuh permisif dan skala minat belajar yang terdiri dari masing-masing 18 dan 19 item.

Dari hasil penelitian diperoleh karakteristik responden dengan tingkat kelas 7 dan 8 dengan jumlah masing-masing 91 dan 91. Dengan demikian dapat diperoleh hasil kategorisasi pola asuh permisif dan minat belajar berdasarkan tingkat kelas.

Tabel 1. Kategorisasi Berdasarkan Kelas

Variabel	Kelas
----------	-------

	7		8	
	Jml	%	Jml	%
Pol As Per				
Tinggi	66	72,5	39	42,9
Sedang	25	27,5	52	57,1
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	91	100	91	100
Min Bel				
Tinggi	0	0	4	4,4
Sedang	56	61,5	55	60,4
Rendah	35	38,5	32	35,2
Jumlah	91	100	91	100

Berdasarkan pada tabel 1. bahwa pola asuh permisif setiap responden dari karakteristik kelas 7 berjumlah 66 (72,5%) pada kategori tinggi, 25 (27,5%) pada kategori sedang dan 0(%) pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas 8 berjumlah 39 (42,9%) pada kategori tinggi, 52 (57,1%) pada kategori sedang dan 0 (0%) pada kategori rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa skala pola asuh permisif terbanyak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu kelas 7 berjumlah 66 responden (72,5%) yang berjumlah lebih besar daripada kelas 8 yang berjumlah 39 responden (42,9%).

Kemudian pada skala minat belajar setiap responden dari kelas 7 berjumlah 0 (0%) pada kategori tinggi, 56 (61,5%) pada kategori sedang dan 37 (38,5%) pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas 8 berjumlah 4 (4,4%) pada kategori tinggi, 55 (60,4%) pada kategori sedang dan 32 (35,2%) pada kategori rendah. Sehingga pada skala minat belajar jumlah terbanyak yang masuk dalam kategori sedang yaitu kelas 7 dengan

jumlah 56 responden (61,5%) yang lebih besar daripada kelas 8 yang berjumlah 55 responden (60,4%).

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan yang telah selesai dilaksanakan, maka diperoleh hasil deskripsi data secara matematik, yaitu :

Tabel 2. Hasil Deskripsi Matematik

Variabel	Skor		Mean Ideal	SD
	Maks	Min		
PAS	18	72	45	9
MB	19	76	47,5	9,5

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari hasil analisis data secara matematik, dapat diperoleh skor maksimum, minimum, mean ideal, dan standar deviasi dari masing-masing skala yang telah disebarkan pada siswa. Skala pola asuh permisif memiliki skor maksimum sebesar 72, skor minimum sebesar 18, mean ideal sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 9. Sementara itu untuk skala minat belajar memiliki skor maksimum sebesar 76, skor minimum sebesar 19, mean ideal sebesar 47,5 dan standar deviasi sebesar 9.

Tabel 3. Kategorisasi Pola Asuh Permisif

No	Skor	Frekuensi		Ktg
		Jml	%	
1.	$54 \leq X$	105	57,7	Tinggi
2.	$36 \leq X < 54$	77	42,3	Sedang
3.	$X < 36$	0	0	Rendah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 182 siswa yang mengisi skala pola asuh permisif terdapat pada kategori tinggi sebanyak 105 siswa (57,7%), kategori sedang sebanyak 77 siswa (42,3%) dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Kalasan pada variabel pola asuh permisif berada pada kategori tinggi.

Hasil dari analisis data tentang pengakategorian minat belajar dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. Kategorisasi Minat Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Ktg
		Jml	%	
1.	$57 \leq X$	4	2,2	Tinggi
2.	$38 \leq X < 57$	111	60,9	Sedang
3.	$X < 38$	67	36,9	Rendah

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 182 siswa yang mengisi skala minat belajar terdapat pada kategori pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (2,2%), kategori sedang sebanyak 111 siswa (60,9%) dan pada kategori rendah sebanyak 67 siswa (36,9%). Sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Kalasan pada variabel minat belajar berada pada kategori sedang sebanyak 111 siswa (60,9%).

Analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Polaasuh	Minat
N	182	182
Normal Parameters ^a	53.77	39.64
	5.816	6.347
Most Extreme Differences	.076	.081
	.055	.081
	-.076	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z	1.024	1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245	.179

Berdasarkan gambar tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas penelitian ini pada variabel pola asuh permisif memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,245 yang berarti nilai signifikansi atau nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$). Sementara pada variabel minat belajar memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,179 yang berarti nilai signifikansi atau nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh permisif dan minat belajar berdistribusi secara normal.

Setelah uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas, adapun di bawah ini merupakan hasil dari uji linearitas, yaitu :

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig .
minat belajar	1.434.5	25	57.38	1.52	.11
Between (Combined)	49	2	2	8	1
*pola asuh					
Groups					
Linearity	335.74	1	335.7	.894	.00
Deviatio	1.098.8	24	45.78	1.21	.38
n from	07	4	4	9	0
Linearity					
Within	5.857.2	15	37.54		
Groups	37	6	6		
Total	7.291.7	18			
	86	1			

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,380, artinya bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,380 > 0,05$). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pola asuh permisif dan variabel minat belajar memiliki hubungan yang linear.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan. Teknik analisis data

menggunakan korelasi Product Moment. Berikut merupakan hasil analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

HubV ar	N	Koef Kor	r ²	Sig	Ket
X-Y	182	-0,215	0,0462	0,04	Ha diterima

Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,215 dengan signifikansi (p) sebesar 0,04 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pola asuh permisif dan minat belajar adalah signifikan. Selain itu diperoleh hasil analisis data nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0462 yang berarti bahwa pola asuh permisif memberikan sumbangan efektif sebesar 4,6 % terhadap minat belajar pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan, sedangkan sisanya 95,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Keluarga adalah *center of education* yang utama pertama dan mendasar, sekolah hanya membantu orang tua dalam meningkatkan dan

membina potensi para siswa agar memiliki kualitas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diharapkan di masyarakat. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Daniel dan Frida (2016: 112) bahwa Pola asuh orangtua mendukung terhadap minat belajar anak. Artinya pola asuh yang baik akan memberikan dampak positif bagi anak. anak yang merasa cukup mendapat perhatian dari kedua orang tua akan merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar karena adanya dukungan serta motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui karakteristik responden yaitu tingkat kelas. Tingkat kelas meliputi kelas 7 dan kelas 8. Responden dari kelas 7 berjumlah 91 siswa dengan presentase 50% dan dari kelas 8 berjumlah 91 siswa dengan presentase 50% total keseluruhan responden yaitu berjumlah 182 siswa. Pada variabel pola asuh permisif setiap responden dari karakteristik kelas 7 berjumlah 66 (72,5%) pada kategori tinggi, 25 (27,5%) pada kategori sedang dan 0 (0%) pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas 8 berjumlah 39 (42,9%) pada kategori tinggi, 52 (57,1%) pada kategori sedang dan 0 (0%) pada kategori rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa skala pola asuh permisif terbanyak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu kelas 7 berjumlah 66 responden (72,5%) yang berjumlah lebih besar daripada kelas 8 yang berjumlah 39 responden (42,9%).

Kemudian pada skala minat belajar setiap responden dari kelas 7 berjumlah 0 (0%) pada kategori tinggi, 56 (61,5%) pada kategori sedang dan 35 (38,5%) pada kategori rendah. Sedangkan

pada kelas 8 berjumlah 4 (4,4%) pada kategori tinggi, 55 (60,4%) pada kategori sedang dan 32 (35,2%) pada kategori rendah. Sehingga pada skala minat belajar jumlah terbanyak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu kelas 7 dengan jumlah 0 responden (0%) yang lebih kecil daripada kelas 8 yang berjumlah 4 responden (4,4%).

Deskripsi data skor minimum untuk skala pola asuh permisif sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 72. Skor rata-rata (mean) pola asuh permisif sebesar 45 dan standar deviasinya sebesar 9, sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi pola asuh permisif yang tinggi berada pada kisaran skor lebih dari 53, batasan kisaran skor kategorisasi pola asuh permisif yang sedang berada pada kisaran skor 36 sampai 53 dan kategorisasi pola asuh permisif rendah pada kisaran skor kurang dari 36. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 105 siswa (57,7%), kategori sedang sebanyak 77 siswa (42,3%) dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Kalasan pada variabel pola asuh permisif berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Lestari (2012: 48) bahwa gaya pengasuhan atau pola asuh yang bersifat permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Hal ini berarti sebagian besar orang tua siswa SMP Negeri 2

Kalasan menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik anak.

Deskripsi data pada skala minat belajar skor minimum sebesar 19 dan skor maksimum 76. Skor rata-rata (mean) sebesar 47,5 sedangkan standar deviasinya sebesar 9,5, sehingga diperoleh batasan skor kategorisasi minat belajar yang tinggi berada pada kisaran skor lebih dari 58, batasan kategorisasi minat belajar yang sedang berada pada kisaran skor 38 sampai 58 dan kategori minat belajar yang rendah berada pada kisaran skor kurang dari 38. Distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi bahwa siswa yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (2,2%), kategori sedang sebanyak 111 siswa (60,9%) dan pada kategori rendah sebanyak 67 siswa (36,9%). Sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Kalasan pada variabel minat belajar berada pada kategori sedang sebanyak 111 siswa (60,9%). Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Syah (2011:152) bahwa dalam minat belajar siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga memiliki minat belajar yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Hasil dari skala pola asuh permisif dengan minat belajar mendapatkan hasil bahwa siswa SMP Negeri 2 Kalasan pada skala minat belajar, sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang. Sedangkan skala pola asuh permisif masuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 2 Kalasan yang memiliki minat belajar yang rendah tidak diikuti dengan pola asuh permisif yang tinggi. Hal ini dikarenakan

sumbangan pola asuh permisif terhadap minat belajar hanya berkisar 4,71% sedangkan 95,29% minat belajar pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan dipengaruhi oleh faktor yang lain. Menurut Syah (2010: 152) selain faktor orang tua yang termasuk dalam faktor yang mempengaruhi minat belajar masih ada faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu antara lain dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai antara variabel pola asuh permisif dengan minat belajar diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,215 dengan signifikansi (p) sebesar 0,04 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan. Korelasi negatif berarti korelasi antar variabel yang berjalan dengan arah yang berlawanan, bertentangan atau sebaliknya. Korelasi negatif terjadi jika antara dua variabel atau lebih berjalan berlawanan yang berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami penurunan atau sebaliknya. Nilai Signifikansi di bawah 0,05 pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh permisif dengan minat belajar adalah hubungan yang signifikan. Oleh karena itu keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Nurihsan (2009:30) bahwa "guru BK adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan keahlian profesional tentang

pelayanan bimbingan dan konseling, serta pendidikan psikologi yang sesuai dengan tugas dan profesinya.”

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, jelas bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan optimal. Selaras dengan penelitian ini guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas salah satunya dalam konteks penelitian ini yang kaitannya dengan meningkatkan minat belajar siswa agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal serta tidak lupa untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk bersama-sama memantau perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan. Sesuai dengan tujuan penelitian, bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 2 Kalasan sebagian siswa masuk dalam kategori sedang.

Saran

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan

menyenangkan serta bisa lebih mendekatkan diri pada siswa supaya membuat siswa merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran di kelas serta memberikan dorongan bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

2. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan putra- putrinya dari berbagai aspek terutama belajar. Selain itu orang tua diharapkan agar mampu memberikan dorongan pada anak dalam membimbing kegiatan belajar di rumah agar anak dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan
3. Bagi Guru BK diharapkan mampu melaksanakan program layanan bimbingan kelas maupun kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dan melaksanakan program konseling kelompok maupun individu sebagai upaya responsif dalam mengatasi masalah siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penelitian mengenai hubungan pola asuh permisif dan minat belajar diharapkan mampu memperdalam dan mempertajam hasil penelitian, sehingga hal tersebut bisa dieksplorasi lebih mendalam. Diharapkan hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kaya dan mendalam serta bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daniel & Frida, Ade. (2016). Pola asuh orang tua dan minat belajar anak usia 16-18 tahun. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume I. Nomor 1.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*,(alih bahasa : Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Kang, Y. and Moore, J. (2011). Parenting style and adolescents' school performance in Mainland China. *US-China Education Review*, B (1).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan dan konseling (dalam berbagai latar kehidupan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.